

**MOTIVASI SISWI KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PJOK PADA MATERI BOLA VOLI DI MTS BUSTANUL ULUM
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
(S1)*

*Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH
Siti Aisyah
NPM. 166610699

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

MOTIVASI SISWI KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS
PADA MATERI BOLA VOLI DI MTS BUSTANUL ULUM
PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH
Siti Aisyah
NPM. 156610699

PEMBIMBING

Drs. Muspita, M.Pd
NIDN. 0014085605

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

**MOTIVASI SISWI KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PJOK PADA MATERI BOLA VOLI DI MTS BUSTANUL ULUM
PEKANBARU**

Dipersiapkan Oleh
Nama : Siti Aisyah
NPM : 156610699
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama


Drs. Muspita, M. Pd
NIDN : 0014085605

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Leni Aprani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

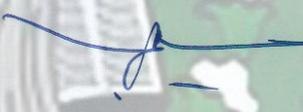
Universitas Islam Riau


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

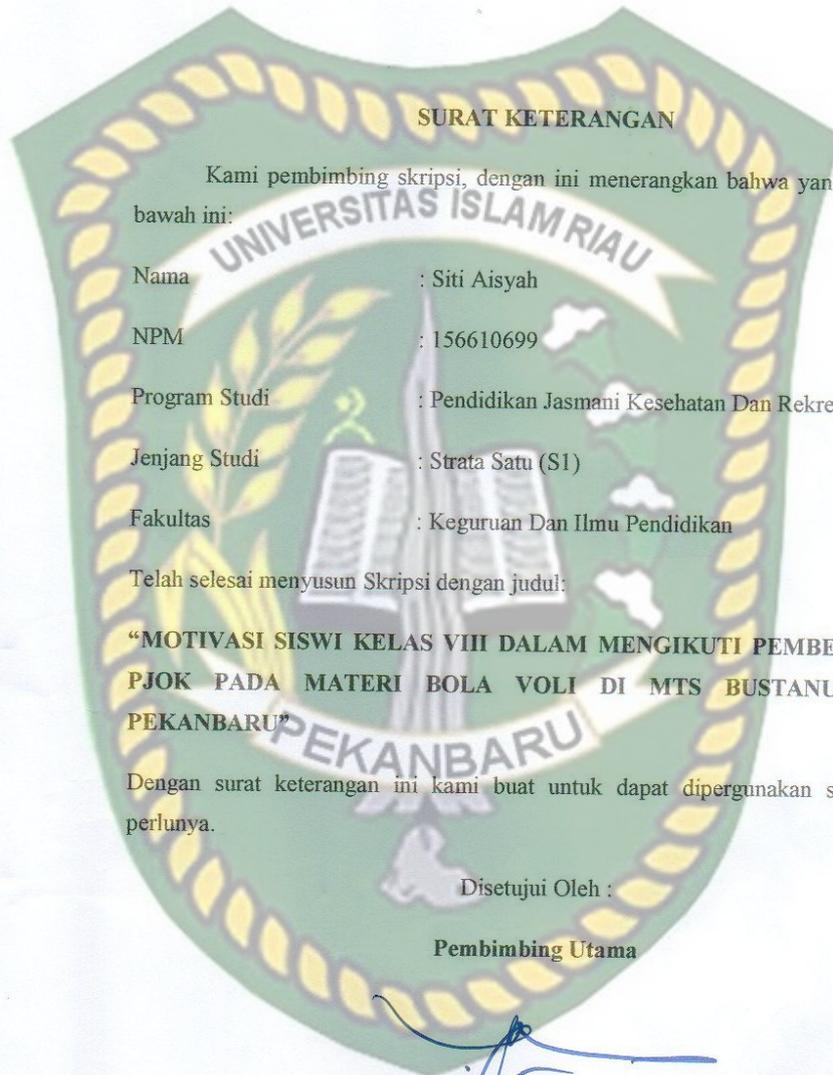
Nama : Siti Aisyah
NPM : 156610699
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Pada Materi Bola Voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru

Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama


Drs. Muspita, M. Pd
NIDN : 0014085605

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901



SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NPM : 156610699
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul:

“MOTIVASI SISWI KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK PADA MATERI BOLA VOLI DI MTS BUSTANUL ULUM PEKANBARU”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Drs. Muspita, M. Pd

NIDN : 0014085605

ABSTRAK

Siti Aisyah, 2021. Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Voli Di Mts Bustanul Ulum Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum, Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa MTS Bustunul Ulum, Pekanbaru. Menurut pengamatan di lapangan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat kurang sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sebab akibat sehingga motivasi tersebut dapat meningkat. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Tes kuesioner atau tes angket. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang. Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa MTS Bustanul Ulum, Pekanbaru dengan menggunakan angket sesuai dengan indikator yang ada didapat dan diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran pjok pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru yang tergolong “**Cukup Baik**” dengan presentasi rata-rata sebesar 68,33% yang terletak pada presentase antara nilai 60%-75%.

Kata Kunci: Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Voli Di Mts Bustanul Ulum Pekanbaru

ABSTRACT

Siti Aisyah, 2021. Motivation of Class VIII Students in Participating in PJOK Learning on Volleyball Materials at Mts Bustanul Ulum Pekanbaru

The purpose of this study was to see the level of student motivation in participating in the PJOK learning process on volleyball material at MTS Bustanul Ulum, Pekanbaru. Based on the results of observations that have been made on students of MTS Bustunul Ulum, Pekanbaru. According to observations in the field, students' motivation in participating in learning still looks lacking, so it is necessary to do research to find out the cause and effect so that motivation can increase. The test used in this study using a questionnaire test or questionnaire test. The sample in this study were 60 people. From the results of tests conducted on students of MTS Bustanul Ulum, Pekanbaru using a questionnaire in accordance with the existing indicators, the conclusions obtained in this study are as follows: The motivation of class VIII students in participating in learning corners on volleyball material at MTS Bustanul Ulum Pekanbaru which is classified as "Pretty Good" with an average presentation of 68,33% which lies in the percentage between the values of 60%-75%.

Keywords: Class VIII Student Motivation in Participating in PJOK Learning on Volleyball Materials at Mts Bustanul Ulum Pekanbaru



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 156610699
 Nama Mahasiswa : SITI AISYAH
 Dosen Pembimbing : 1. Drs MUSPITA 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Motivasi Siswi kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Voli Di Mts Bustanul Ulum Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Motivation of Class VIII Students in Participating in PJOK Learning on Volleyball Materials at Mts Bustanul Ulum Pekanbaru
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	19-10-2018	Acc Judul Penelitian	Perbaiki	
2	05-12-2018	Tetapkan objek, lakukan observasi pada objek, perubahan judul	Perbaiki	
3	18-05-2019	Atur kembali lay out penulisan , perbaiki teori-teori	Perbaiki	
4	25-06-2019	Tambah dan perbaiki teori –teori , buat kisi-kisi angket	perbaiki	
5	10-07-2019	Lengkapi kisi-kisi angket	Perbaiki	
6	18-09-2019	Ujian seminar proposal	Perbaiki	
7	08-06-2021	Kajian pustaka, hipotesis, kesimpulan, lengkapi pembahasan, atur tata cara penulisan, cek lagi sumber tentang angket	Perbaiki	
8	12-07-2021	Pastikan jumlah yg diambil dalam sampel	Perbaiki	
9	17-09-2021	Harus lebih hati-hati dalam perbaikan, perbaiki sampel harus jelas dasar teorinya	Perbaiki	
10	15-12-2021	Populasi dan angket, pembahasan, kesimpulan dan saran, perubahan judul	Perbaiki	
11	13-01-2022	Perbaiki kesimpulan	Perbaiki	
12	14-01-2022	Acc skripsi untuk diuji	Acc untuk di uji dan segera mendaftarkan untuk ujian	

Pekanbaru, 27 Januari 2022.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed
NIDN. 1005068201



MTU2NJEWNJK5

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NPM : 156610699
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Pada Materi Bola Voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan dibimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi ini yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, januari 2022

Penulis,


Siti Aisyah

NPM 156610699

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul: **“Motivasi Sisiwi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Voli DI MTS Bustanul Ulum Pekanbaru”**.Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempatan ini mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

2. Bapak Dr. Raffly Henjilito, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Muspita, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Teruntuk kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung, mendo'akan agar penulis dapat segera menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapannya baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Penulis,

Siti Aisyah
NPM 156610699

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN SKRIPSI	
i	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ii	
SURAT KETERANGAN	
iii	
ABSTRAK	
iv	
ABSTRACT	
v	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
vi	
SURAT PERNYATAAN	
.....	vii
KATA PENGANTAR	
.....	viii
DAFTAR ISI	
x	
DAFTAR TABEL	
.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	
.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Motivasi	7

a. Pengertian Motivasi	7
b. Macam-Macam Motivasi	8
c. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah.....	11
d. Indikator Motivasi Belajar.....	14
e. Ciri-Ciri orang yang termotivasi.....	19
2. Hakikat Permainan Bola Voli.....	19
3. Hakikat Pjok.....	20
a. PengertianPjok.....	20
b. Konsep Pembelajaran pjok	22
c. Tujuan dan Fungsi pjok	23
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar	25
B. Kerangka Pemikiran.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Defenisi Operasional.....	29
D. Instrumen penelitian	30
E. Kisi-Kisi Angket	31
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	34
1. Gambaran Tentang Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Materi Bola Voli Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru Pada Sub Varibael Interna.....	34

a. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	34
b. Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	36
c. Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar.....	38
d. Indikator Tekun Menghadapi Tugas	40
e. Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan.....	42
2. Gambaran Tentang Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Materi Bola Voli Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru Pada Sub Varibael Eksternal	44
a. Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan	44
b. Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar	46
B. Analisa Data.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Indikator Penelitian Motivasi.....	31
Tabel 4.1 Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	34
Tabel 4.2 Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar ..	36
Tabel 4.3 Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar.....	38
Tabel 4.4 Indikator Tekun Menghadapi Tugas	40
Tabel 4.5 Ulet Menghadapi Kesulitan.....	42
Tabel 4.6 Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan	44
Tabel 4.7 Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	46



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	36
Grafik 4.2 Histogram Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar.....	38
Grafik 4.3 Histogram Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	40
Grafik 4.4 Indikator Tekun Menghadapi Tugas.....	42
Grafik 4.5 Histogram Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Lemas Putus Asa)	44
Grafik 4.6 Hasil Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan	46
Grafik 4.7 Hasil Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	56
Lampiran 2. Data Responden.....	60
Lampiran 3. Hasil Skor Responden Penelitian	62
Lampiran 4. Hasil Persentase Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil	64
Lampiran 5. Hasil Persentase Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar.....	65
Lampiran 6. Hasil Persentase Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	66
Lampiran 7. Hasil Persentase Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar	67
Lampiran 8. Hasil Persentase Indikator Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam belajar	68
Lampiran 9. Hasil Persentase Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan	69
Lampiran 10. Hasil Persentase Indikator Tekun Menghadapi Tugas	70
Lampiran 11. Rekap Data Perindikator Penelitian.....	71
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program PJOK memberikan kesempatan bagi semua siswi untuk meningkatkan dan mempertahankan kesegaran jasmani mereka. Dengan demikian perlu adanya penyegaran dengan jalan berolahraga agar tingkat kesegaran jasmani tetap terjaga. Kesegaran jasmani merupakan faktor penentu dalam segala aspek kehidupan manusia termasuk siswi di sekolah.

Dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 di sebutkan “ keolahragaan Nasional disebutkan “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dalam memperhatikan potensi, kemampuan, minat,dan bakat peserta didik secara menyeluruh,baik melalui esktrakurikuler“ Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga dapat dilaksanakan pada setiap proses jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri peserta didik kearah tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

PJOK sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran PJOK berjalan belum efektif seperti yang dharapkan.

Pembelajaran PJOK cenderung tradisional. Model pembelajaran PJOK tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswi. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan

urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar PJOK dan model pengajaran PJOK efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar PJOK.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekeliruan yang sering dijumpai adalah banyak orang yang beranggapan bahwa PJOK hanya berisi dengan kegiatan olahraga. Disekolapun, mata pelajaran PJOK dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mengandalkan fisik. Bahkan, yang lebih parah ada kecenderungan bahwa guru PJOK hanya mengembangkan keterampilan fisik(psikomotorik),tanpa mengembangkan aspek yang lain.

Pembelajaran PJOK kesehatan adalah proses pendidikan dengan aktifitas jasmani yang disusun secara berencana, bertahap dan berkesinambungan. Memberi kesempatan kepada siswi untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar pada saat bermain dan berolahraga. Keberhasilan proses belajar tersebut dapat dilihat dan ditandai oleh perubahan yang positif pada diri siswi dan guru sebagai perencana pembelajaran.

Idealnya motivasi akan membuat siswa menjadi senang dan gembira serta perhatian yang baik dalam mengikuti kegiatan olahraga disekolah, karena disamping dapat menyehatkan tubuh, siswa juga dapat bermain sambil berolahraga bersama teman-teman, dan siswa juga bisa menyalurkan bakatnya melalui kegiatan olahraga yang diminati menjadi kesempatan bagi siswa untuk terus melatih kemampuannya dalam menguasai olahraga tersebut.

Dengan tersalurnya bakat siswa terhadap olahraga yang diminati akan menimbulkan suatu motivasi yang tinggi dalam menekuni olahraga tersebut. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan olahraga yang mereka minati yang bertujuan untuk mencapai prestasi dalam berolahraga.

Pada dasarnya seorang melakukan aktivitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktifitas atau tingkah laku, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktifitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Jadi, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan terutama kegiatan olahraga disekolah guna mencapai prestasi.

PJOK merupakan mata pelajaran yang wajib dicantumkan dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran, salah satu materi pelajaran yang

dipelajari oleh siswi adalah Bolavoli. Bolavoli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Permainan Bola voli dapat dimainkan didalam maupun diluar lapangan, dengan lapangan yang dibatasi garis-garis ukuran panjang dan lebar yang tertentu.

Berdasarkan observasi hasil pembelajaran proses belajar mengajar dengan materi pelajaran Bola voli siswi MTS Bustanul Ulum yaitu : Masih banyak siswi yang lebih suka duduk-duduk dan beralasan takut sinar matahari, Terdapat beberapa siswi yang kurang bersemangat mengikuti jalannya pembelajaran, Ketika dalam proses pembelajaran banyak siswi yang cepat lelah, banyak siswi yang tidak fokus dan bermain-main mengikuti kegiatan belajar. Untuk mengatasi masalah diatas perlu dipikirkan oleh setiap guru PJOK untuk memberikan materi supaya motivasi siswi terhadap pembelajaran olahraga bola voli muncul dan meningkat. Dan lebih menarik perhatian siswi supaya materi pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan pengamatan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian materi Bola Voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru dengan judul : **“Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Materi Bola Voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dikemukakan masalah peneliti ini, yaitu :

1. Banyak siswi yang lebih suka duduk-duduk dan beralasan takut sinar matahari
2. Terdapat beberapa siswi yang kurang bersemangat mengikuti jalannya pembelajaran
3. Ketika dalam proses pembelajaran banyak siswi yang cepat lelah
4. Banyak siswi yang tidak fokus dan bermain-main mengikuti kegiatan belajar

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan kesanggupan peneliti, maka penelitian ini akan membahas tentang : Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah: Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru.

E. Tujuan Penelitian

Adapun mendasari tujuan dari penelitian ini ialah untuk Mengetahui Motivasi Siswi Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Materi Bola Voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswi diharapkan penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswi dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli.
2. Bagi guru, bisa dijadikan bahan bacaan tentang motivasi belajar siswa di sekolah untuk dijadikan ranah evaluasi dalam pembelajaran
3. Sebagai masukan bagi jurusan atau fakultas dalam memberikan materi kuliah dan bahan pertimbangan untuk mencari motivasi siswi dalam kegiatan proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.
5. Bagi penulis untuk memperluas wawasan dalam olahraga bola voli dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan, kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Hamzah (2015:3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu rebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

Berdasarkan teori diatas, dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau rangsangan terhadap diri kita agar kita bisa melakukan sesuatu hal. Dorongan yang kita sebut motivasi itu juga menjadi suatu sumber pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku dari dalam diri seseorang tersebut.

Menurut Hamalik (2004:173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan,dan mengontrol minat-minat.

Menurut Syah (2010:98) adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang,sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi oleh beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Menurut Sardiman (2011:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu :

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka setiap individu pasti memiliki motivasi-motivasi dalam dirinya, termasuk siswi dalam belajar PJOK tentunya memiliki motivasi tertentu, contohnya motivasi untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu.

Dari beberapa kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang timbul dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Dan motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi dua yaitu, motif bawaan dan motif yang dipelajari. Sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi.

Kemudian motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua macam, seperti menurut Sardiman (2011:89) motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu

dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Hamzah (2015:4) bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-

cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

c. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsedian dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak didasari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-instrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik.

Motivasi instrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi instrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan keajegan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut, contoh dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Menurut Hamzah (2015:23) menambahkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2015:23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;(3) adanya harapan dan cita-

cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswi dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2011:92) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dengan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan disekolah yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, maka mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, apa maksud untuk belajar.

10) Minat

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul ada karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia untuk menuju hal pada hal yang baik untuk dirinya sendiri.

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar, menurut Hamzah (2015:23) yaitu sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (internal)

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Selain itu kemauan yang keras dan gigih serta pantang menyerah juga termasuk didalamnya.

Kemauan kerja yang keras tergambar dari semangat mengikuti kegiatan yang tinggi dan selalu ingin tahu. Sedangkan sifat pantang menyerah tergambar dari tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dan selalu bersemangat dalam mengerjakannya.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

Motif berprestasi tergambar dari usaha keras untuk mempelajari atau berlatih diluar jam kegiatan selain itu juga berusaha menjadi lebih baik dari hari ke hari. Menyelesaikan tugas tepat waktu tergambar dari tidak menunda pekerjaan, selalu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (internal)

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan.

Faktor dorongan diri sendiri tergambar dari rasa senang terhadap kegiatan tersebut, ingin menguasai keterampilan, kebutuhan pribadi yang diharapkan dari kegiatan tersebut dan tidak ada paksaan dalam mengerjakan sesuatu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

Faktor takut gagal tergambar dari takut apabila diejek oleh teman dan selalu mencari cara agar lebih baik dari teman. Faktor dukungan dari keluarga tampak dari dukungan dari orang tua dan juga dipenuhinya kebutuhan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (internal)

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan posisi yang lebih baik akan menunjukkan kenerja yang

baik kalau mereka menganggap kinerja yang lebih baik dimasa yang akan datang juga termasuk didalamnya.

Faktor pertama yaitu adanya keinginan posisi lebih baik tergambar dari ingin menjadi yang paling hebat diantara yang lain dan ingin menjadi pemimpin. Faktor kedua yaitu adanya keinginan kinerja lebih baik tergambar dari ingin memberikan kontribusi nyata dan diakui, ingin menjadi bagian tim yang diinginkan, faktor terakhir yaitu harapan cerah dimasa yang akan datang tergambar dari adanya target yang diinginkan, adanya keinginan untuk berprestasi maksimal, ingin menjadi seperti idolanya, dan juga ingin menjadi sesuatu yang diimpikannya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar (eksternal)

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau +

Hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping ingin menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiaannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

Faktor pertama yaitu adanya pujian verbal dari teman dan guru tergambar dari ingin mendapat pujian dari teman, tidak ingin saling

menyalahkan, ingin mendapatkan hadiah, adanya konsekuensi yang harus diikuti, dan juga adanya pujian bila berhasil melakukan sesuatu. Faktor kedua yaitu adanya penghargaan dari sekolah, hal ini tergambar dari adanya penghargaan khusus dari sekolah, dibanggakan oleh sekolah didepan teman lainnya.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (eksternal)

Hal ini menitik beratkan pada kompetensi pendidik. Pendidik dituntut untuk mampu total memberikan pengajaran melalui cara yang paling efektif dan efisien demi tujuan akhir proses belajar. Hal ini dapat berupa variasi materi yang diberikan, objek belajar yang tidak dominan, situasi belajar yang menyenangkan.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

Faktor suasana belajar yang menyenangkan tergambar dari suasananya selama kegiatan tidak membuat siswa bosan. Faktor berikutnya yaitu kemampuan guru dalam mengajar, hal ini terlihat dari guru memiliki kemampuan dalam mengajar, materi latihan bervariasi, selalu memberikan motivasi, memiliki keterampilan yang baik, memiliki program latihan yang variatif, komunikasi dalam mengajar mudah dipahami, evaluasi setiap selesai melakukan kegiatan.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif(eksternal)

Selain pendidik dan peserta didik, pemerintah ataupun lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang layak dalam upaya mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat berupa kelayakan ruangan kelas yang ada, jumlah sarana dan prasarana yang sesuai dengan jumlah peserta didik, kesediaan fasilitas pembantu proses belajar.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Selain itu tingkat keamanan yang baik akan membuat peserta didik nyaman untuk belajar.

Lingkungan yang kondusif terbagi atas beberapa faktor yaitu : jumlah sarana yang baik tergambar dari sarana belajar mencukupi. Faktor kedua adalah kondisi sarana tergambar dari sarana belajar dalam kondisi baik dan tidak rusak. Faktor berikutnya adalah keamanan lingkungan, hal ini tergambar dari terjaminnya keamanan lingkungan dan juga adanya petugas keamanan yang membuat siswa menjadi tenang untuk belajar.

e. Ciri-ciri Orang yang Termotivasi

Menurut Sardiman (2016:83) bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang itu adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas(dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan(tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa(misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal,amoral,dan sebagainya).
- d. Lebih senang sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin(hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Hakikat Permainan Bola voli

Menurut Yusdiana dan Subroto(2010:36) “Permainan Bola voli adalah olahraga permainan yang memantul-mantulkan bola (to volley)oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain diatas lapangan yang mempunyai ukuran–ukuran tertentu,dimainkan oleh dua grup berlawanan”.

Menurut Anandita (2010:7) “Permainan Bola voli ini dapat juga dimainkan oleh banyak pemain. Tidak ada batasan jumlah pemain yang menjadi standar dalam permainan tersebut, sedangkan sasaran dari permainan ini adalah mempertahankan bola agar tetap bergerak melewati net yang tinggi, dan satu wilayah ke wilayah lain (wilayah lawan)”.

Prinsip dasar permainan bola voli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahkan bola hasil sentuhan itu disebrangkan kelapangan lawan melewati jaring masuk sesulit mungkin (Ma'mun & Subroto 2001:37).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar permainan bola voli yaitu bola selalu divoli (Dipantulkan) dan bola harus dimainkan sebelum menyentuh lantai atau tanah dengan seluruh anggota badan., dasar permainan bola voli adalah bola dimainkan 3(tiga) kali sentuhan secara bergantian. Sedangkan sasaran dari permainan bola voli ini harus mempertahankan bola agar tetap bergerak melewati net atau jaring lawan.

2. Hakikat PJOK

a. Pengertian PJOK

Pengertian PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. PJOK merupakan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada

hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Karena pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif.

Materi pelajaran PJOK yang meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas(outdoor education). Materi-materi semacam ini disajikan untuk membantu peserta didik agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani.

b. Konsep pembelajaran PJOK.

Terdapat beberapa teori tentang konsep pembelajaran PJOK. Menurut syarifudin (2001:43) mengungkapkan bahwa konsep PJOK mencakup empat komponen, antara lain :

1. Komponen organik, merupakan gambaran aspek fisik psikomotor dan harus dicapai pada setiap proses pembelajaran, yang meliputi : kapasitas fungsional dari organ-organ seperti daya tahan jantung dan otot.
2. Komponen neuromuskuler, merupakan gambaran tentang aspek kemampuan unjuk kerja keterampilan gerak yang didasari oleh kelenturan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan lain-lain.
3. Komponen intelektual, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan kognitif
4. Komponen emosional, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan afektif.

Dari keempat konsep PJOK yang telah disampaikan, kemudian dikenal dengan istilah learning by moving. Secara harfiah, istilah tersebut melalui gerak dengan PJOK. Bukan belajar untuk bergerak yang selama ini menjadi persepsi kebanyakan orang.

c. Tujuan dan Fungsi PJOK

Berdasarkan konsep learning by moving, PJOK memiliki tujuan dan fungsi yang tentunya berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju.

Menurut Hudarta (2009:3) mengatakan bahwa PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memantapkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru PJOK orkes mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud diatas, guru PJOK orkes memberikan andil dalam membentuk kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Menurut Rahayu (2013:1) PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Berdasarkan pendapat diatas maka PJOK sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berfikir dan lain sebagainya. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan disekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya hasil belajar.

Menurut Rosdiani(2013:23) PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Rahayu (2013:142) mengatakan bahwa PJOK olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kemudian dauer dan pangrazi dalam Rahayu (2013:3) bahwa PJOK adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. PJOK merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik pengertian bahwa PJOK pada dasarnya merupakan sebuah media atau alat yang dilakukan dengan kegiatan jasmani untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga

untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktifitas fisik itu sendiri.

Dengan demikian, para guru PJOK dituntut untuk mampu memanfaatkan aktifitas fisik termasuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran PJOK yang kondusif melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar. Melalui PJOK, diharapkan dalam waktu jangka pendek para siswa agar memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktivitas dari olahraga.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

Menurut sardiman (2007:20) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Kemudian slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir seseorang. Dengan mengikui kegiatan belajar maka seseorang akan

mengalami suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak berilmu menjadi berilmu. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi dalam belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata dan internal. Apabila motivasi dipandang sebagai hasil belajar, berarti adanya pengalaman belajar itu berubah munculnya tingkah laku yang dipelajari dalam bentuk keterampilan dan kecakapan.

Dengan demikian terlihat bahwa dalam belajar motivasi itu sangat penting dan merupakan suatu syarat mutlak untuk belajar. Pekerjaan pendidikan adalah yang kompleks dan banyak masalah yang ditemui saat mengajar di depan kelas. Belajar merupakan suatu faktor untuk mencapai tujuan yang ditemukan. Pelaksanaan proses belajar terlebih dahulu adalah memberikan dorongan kepada siswa dan kemudian mengarahkan minat dan bakatnya serta mengadakan penilaian hasil belajar tersebut.

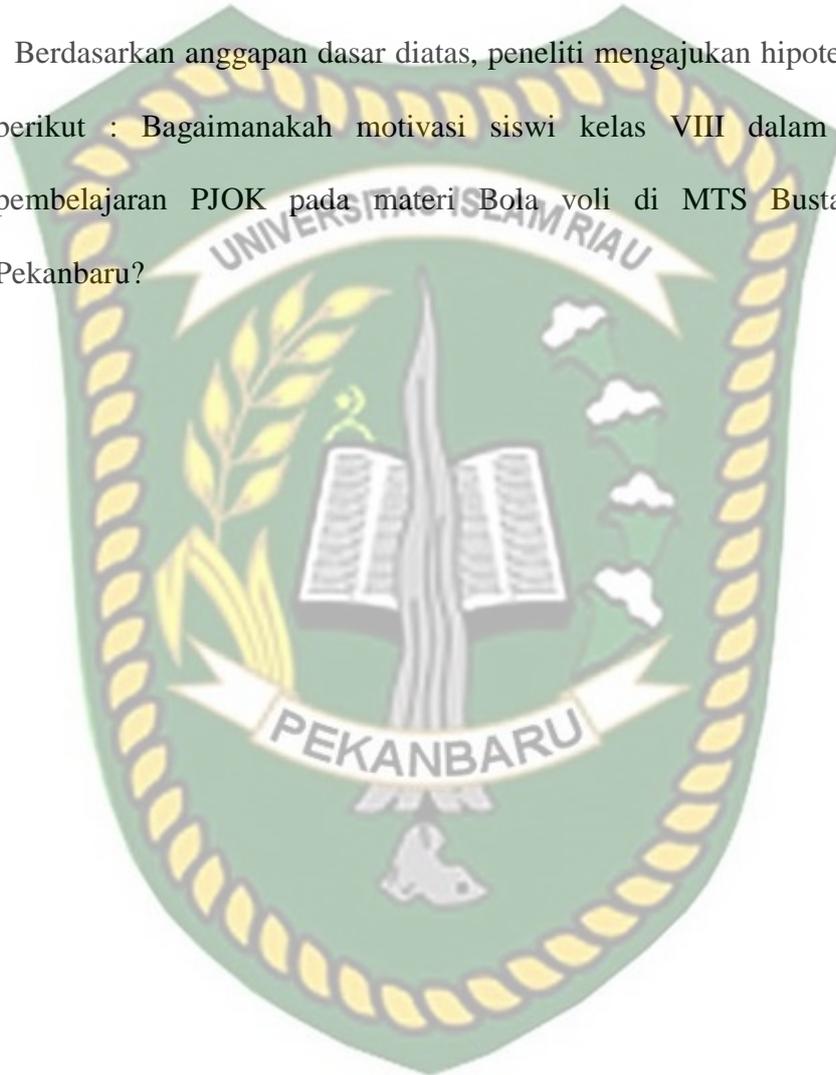
Mata pelajaran PJOK disekolah merupakan mata pelajaran wajib yang dicantumkan dalam kurikulum dan pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, dan siswa harus memiliki keinginan untuk dapat melaksanakan olahraga dengan baik.

Dengan motivasi yang baik maka akan banyak siswa/i kela VIII MTS Bustanul Ulum Pekanbaru yang ikut bergabung dalam kegiatan

pembelajaran Bola voli yang ada di sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler juga akan menjadi berjalan dengan baik dan lancar.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Bagaimanakah motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi Bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru?



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jenis sejak awal hingga pembuatan penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel (Sugiyono,2006).

Menurut Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan dipresentasikan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono(2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswi kelas VIII di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kelas	Siswi
1.	VIII-2	28 orang
2.	VIII-4	32 orang
	Jumlah	60 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan-batasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun teknik penarikan sampel pada siswi kelas VIII MTS Bustanul Ulum dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2006:124) teknik total sampling adalah teknik yang digunakan dengan mengambil keseluruhan dari populasi yaitu berjumlah 60 orang.

No	Kelas	Siswi
1.	VIII-2	28 orang

2. VIII-4 32 orang

Jumlah 60 orang

C. Definisi Operasional

Motivasi merupakan suatu proses yang sangat diperlukan seseorang, ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka, kemungkinan tidak akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa seseorang akan melakukan suatu kegiatan berdasarkan kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik untuknya.

PJOK adalah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral, melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

D. Instrumen Penelitian

Instrument untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, melalui penyebaran angket pada responden yang telah ditetapkan. Angket disusun menggunakan model skala likert. Sugiyono (2015:134) menjelaskan skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang kelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan indikator untuk mengukur motivasi siswi dalam mengikuti pembelajaran PJOK adalah :

1. Pengkajian teori yang berkaitan dengan variabel sehingga dapat ditentukan konstruk dari variabel tersebut.
2. Penentuan indikator dan variabel.

3. Penyusunan kisi-kisi instrumen.
4. Penyusunan butiran soal pernyataan, kemudian lanjut dengan skala pengukurannya. Instrumen setiap variabel berbentuk quisioner dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima jawan yaitu:
 1. Sangat setuju (ss) dengan bobot penilaian 5
 2. Setuju (s) dengan bobot penilaian 4
 3. Kurang setuju (ks) dengan bobot 3
 4. Tidak setuju (ts) dengan bobot 2
 5. Sangat tidak setuju (sts) dengan bobot penilaian 1

Untuk mengungkap motivasi yang dimiliki siswi dalam mengikuti pembelajaran PJOK, maka diperlukan patokan atau indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah membutuhkan motivasi pada pembelajaran PJOK.

E. Kisi- Kisi Angket

Tabel 2. Indikator Penelitian Motivasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator Penelitian	Pernyataan	
			Positif	Negatif
	Internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1,2,3,4,6 7,8,10, 24,26,27,28,	5, 9,11,12, 25,29,

Motivasi		4. Tekun menghadapi tugas 5. Ulet menghadapi kesulitan(tidak lekas putus asa)	32,33, 30,31	34
	Eksternal	1. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan 2. Adanya penghargaan dalam belajar	14,17, 19,21,22,	13,15,16,18 20,23,
		Jumlah	21	13

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada satu variabel yang diteliti, yaitu minat siswa terhadap pembelajaran PJOK. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi, untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
2. Kepustakaan, untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran kuisioner kepada para siswa yang mengikuti pembelajaran Bola voli.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil skor perolehan motivasi siswi dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi Bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru dengan teknik rumus presentase sudijono(2011) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi (jumlah responden yang memberikan alternatif jawaban)

N : Jumlah responden seluruhnya

100% : Bilangan Tetap

Setelah didapat data persentase kemudian dikonvermasikan dengan kriteria persentase. Adapun kriteria masing-masing persentase sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 675%	Cukup baik
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian tingkat motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan perhitungan *product moment*. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Tentang Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Voli Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru Pada Sub Variabel Internal

Hal yang tergambar dalam motivasi siswi dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli memiliki tiga indikator penting yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan c) adanya kegiatan yang menarik.

a). Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Pada Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 60 orang siswi tentang motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli di

MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

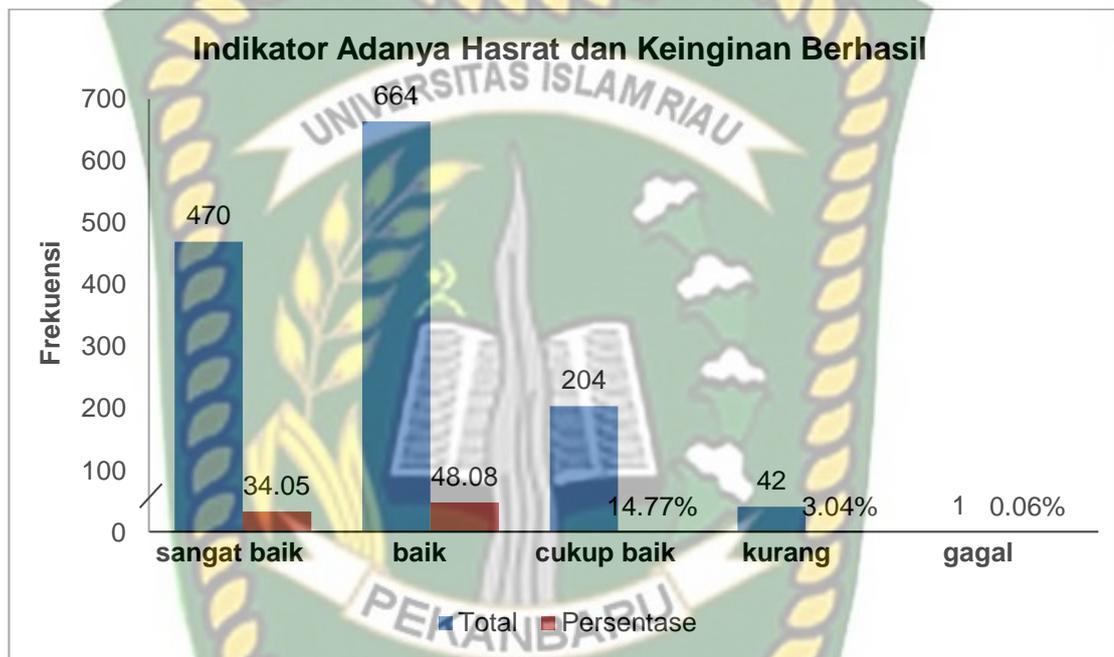
No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat baik	5	94	470	34,05%	78,91%
2	Baik	4	166	664	48,08%	
3	Cukup baik	3	68	204	14,77%	
4	Kurang	2	21	42	3,04%	
5	Gagal	1	1	1	0,06%	
Jumlah			350	1.381	100%	

Sumber : Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 94, total skornya 470 dan frekuensinya 34,05% menjawab sangat baik (SB), nilai 4 jumlah jawabannya 166, total skornya 664 dan frekuensinya 48,08% menjawab baik (B), nilai 3 jumlah jawabannya 68, total skornya 204 dan frekuensinya 14,77% menjawab cukup baik (CB), nilai 2 jumlah jawabannya 21, total skornya 42 dan frekuensinya 3,04% menjawab

kurang(K), nilai 1 jumlah jawabannya 1, total skornya 1 dan frekuensinya 0,06% menjawab gagal (G).

Data yang tertuang pada tabel di atas juga di gambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 4. 1 Hasil Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

b). Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Pada Indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 60 orang siswi tentang motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

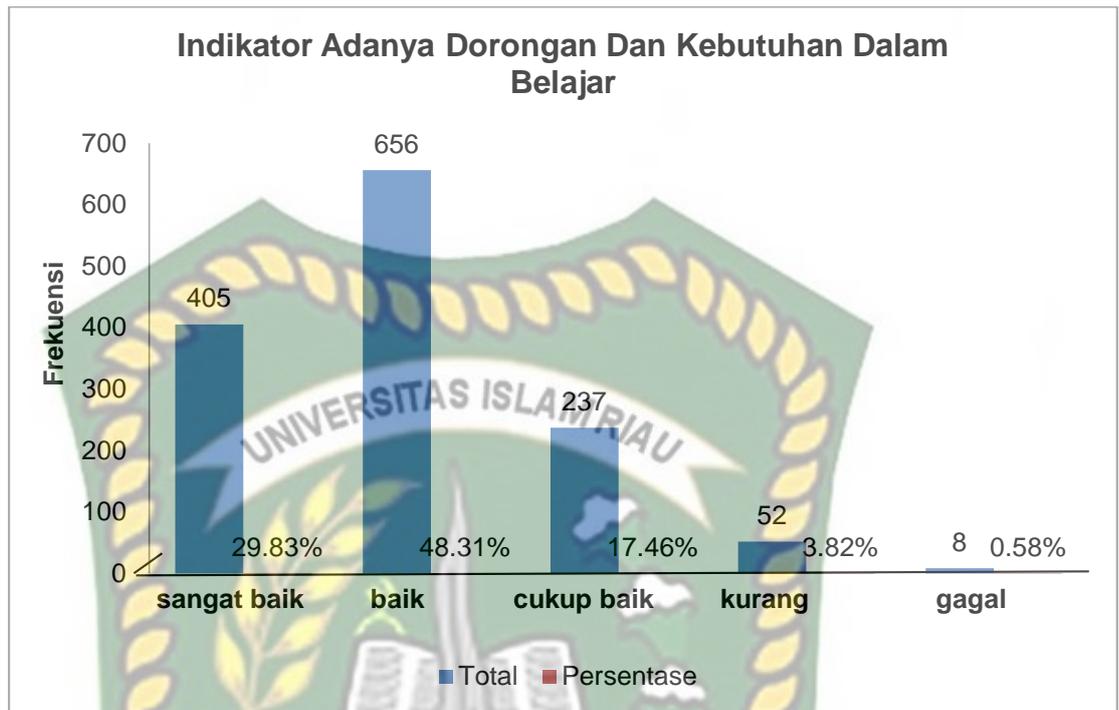
Tabel 4.2 Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat baik	5	81	405	29,83%	77,60%
2	Baik	4	164	656	48,31%	
3	Cukup baik	3	79	237	17,46%	
4	Kurang	2	26	52	3,82%	
5	Gagal	1	8	8	0,58%	
Jumlah			358	1.358	100%	

Sumber : **Olahan Data 2022**

Berdasarkan tabel di atas indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat di ketahui mengenai bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 81, total skornya 405 dan frekuensinya 29,83% menjawab sangat baik (SB), nilai 4 jumlah jawabannya 164, total skornya 656 dan frekuensinya 48,31% menjawab baik (B), nilai 3 jumlah jawabannya 79, total skornya 237 dan frekuensinya 17,46% menjawab cukup baik (CB), nilai 2 jumlah jawabannya 26, total skornya 52 dan frekuensinya 3,82% menjawab kurang (K), nilai 1 jumlah jawabannya 8, total skornya 8 dan frekuensinya 0,58% menjawab gagal (G).

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 4.2 Histogram Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

c). Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Pada Indikator Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 60 orang siswi tentang motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

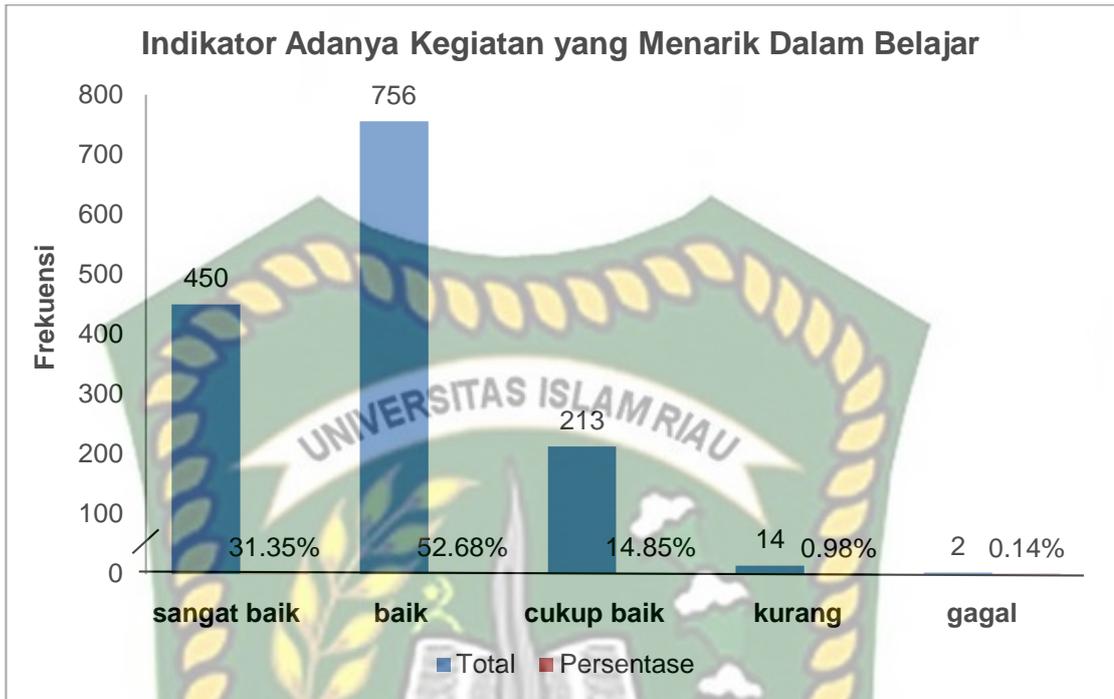
No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Baik	5	90	450	31,35%	

2	Baik	4	189	756	52,68%	79,94%
3	Cukup Baik	3	71	213	14,85%	
4	Kurang	2	7	14	0,98%	
5	Gagal	1	2	2	0,14%	
Jumlah			359	1.435		

Sumber : Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 90, total skornya 450 dan frekuensinya 31,35% menjawab sangat baik (SB), nilai 4 jumlah jawabannya 189, total skornya 756 dan frekuensinya 52,68% menjawab baik (B), nilai 3 jumlah jawabannya 71, total skornya 213 dan frekuensinya 14,85% menjawab cukup baik (CB), nilai 2 jumlah jawabannya 7, total skornya 14 dan frekuensinya 0,98% menjawab tidak kurang (K), nilai 1 jumlah jawabannya 2, total skornya 2 dan frekuensinya 0,14% menjawab gagal (G).

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 4.3. Histogram Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

d). Indikator Tekun Menghadapi Tugas

Pada Indikator tekun menghadapi tugas, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 60 orang siswi tentang motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Indikator Tekun Menghadapi Tugas

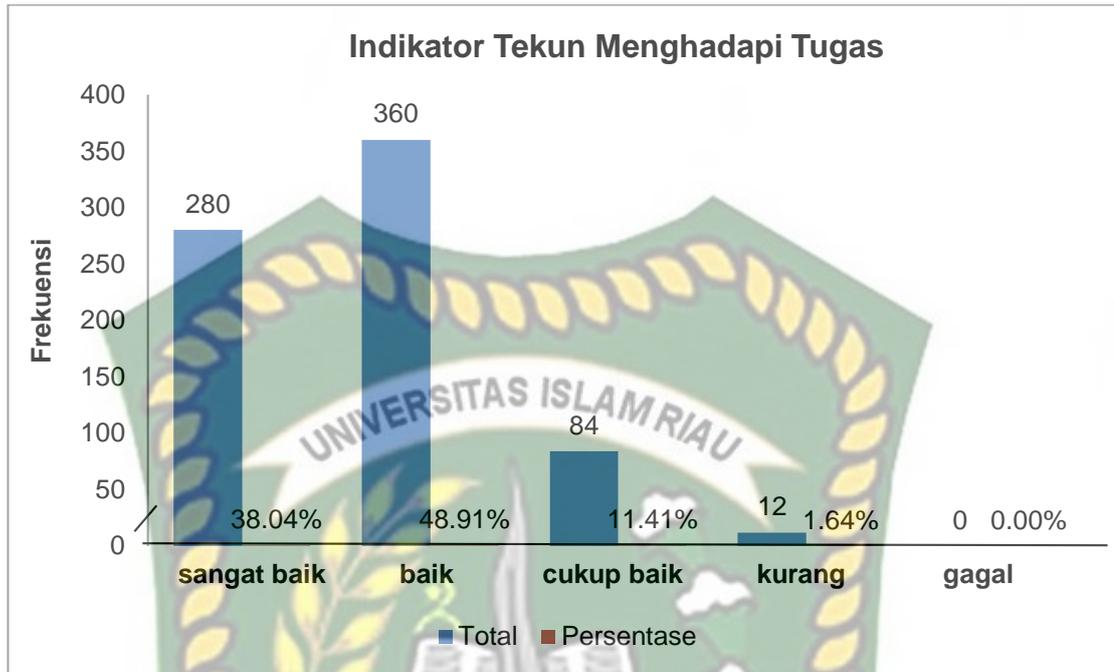
No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Baik	5	56	280	38,04%	
2	Baik	4	90	360	48,91%	

3	Cukup Baik	3	28	84	11,41%	81,77%
4	Kurang	2	6	12	1,64%	
5	Gagal	1	0	0	0%	
Jumlah			180	736	100%	

Sumber : Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator tekun menghadapi tugas dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 56, total skornya 280 dan frekuensinya 38,04% menjawab sangat baik (SB), nilai 4 jumlah jawabannya 90, total skornya 360 dan frekuensinya 48,91% menjawab baik (B), nilai 3 jumlah jawabannya 28, total skornya 84 dan frekuensinya 11,41% menjawab cukup baik (CB), nilai 2 jumlah jawabannya 6, total skornya 12 dan frekuensinya 1,64% menjawab kurang (K), nilai 1 jumlah jawabannya 0, total skornya 0 dan frekuensinya 0% menjawab gagal(G).

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 4.4 Indikator Tekun Menghadapi Tugas

e). Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Lekas Putus Asa)

Pada Indikator ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 60 orang siswi tentang motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Lekas Putus Asa)

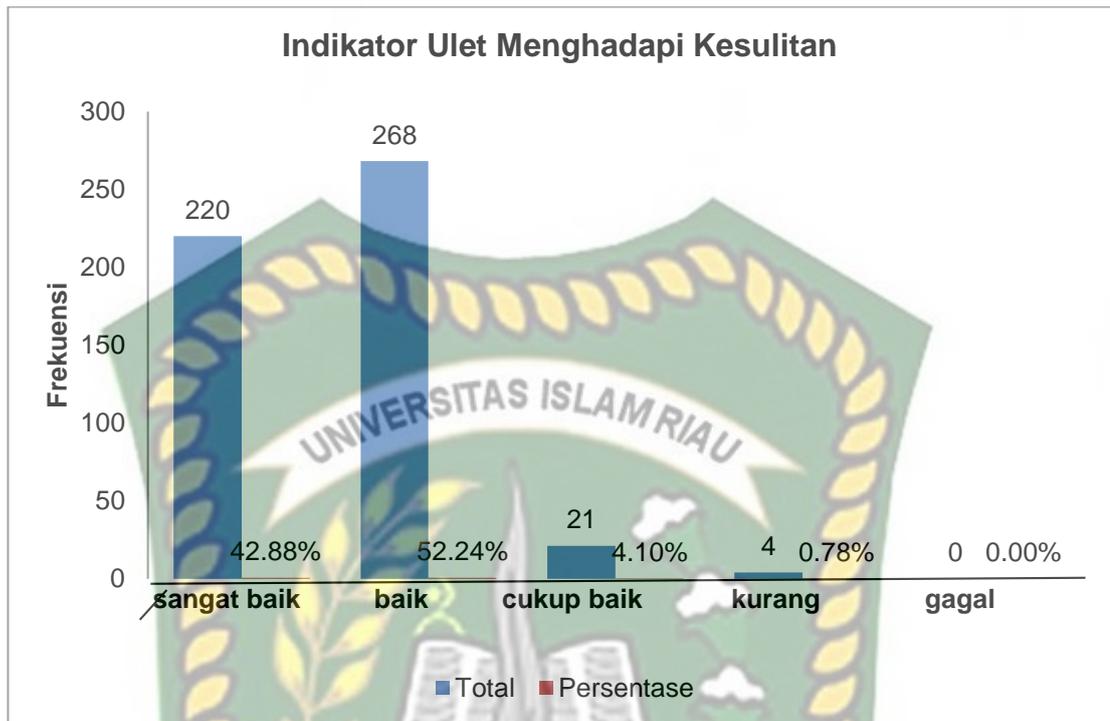
No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Baik	5	44	220	42,88%	
2	Baik	4	67	268	52,24%	

3	Cukup Baik	3	7	21	4,10%	85,50%
4	Kurang	2	2	4	0,78%	
5	Gagal	1	0	0	0%	
Jumlah			120	513	100%	

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator mandiri dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 44, total skornya 220 dan frekuensinya 42,88% menjawab sangat baik (SB), nilai 4 jumlah jawabannya 67, total skornya 268 dan frekuensinya 52,24% menjawab baik (B), nilai 3 jumlah jawabannya 7, total skornya 21 dan frekuensinya 4,10% menjawab cukup baik (CB), nilai 2 jumlah jawabannya 2, total skornya 4 dan frekuensinya 0,78% menjawab kurang (K), nilai 1 jumlah jawabannya 0, total skornya 0 dan frekuensinya 0% menjawab gagal (G).

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 4.5 Histogram Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Lelas Putus Asa)

2. Gambaran Tentang Motivasi Siswi Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Voli Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru Pada Sub Varibael Eksternal

Hal yang tergambar dalam motivasi siswi dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli memiliki tiga indikator penting yang akan di bahas dalam penelitian ini, diantaranya: a) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, dan b) adanya penghargaan dalam belajar.

a). Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan

Pada Indikator adanya harapan dan cita-cita di masa depan, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 60 orang siswi tentang motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada

materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada table berikut ini:

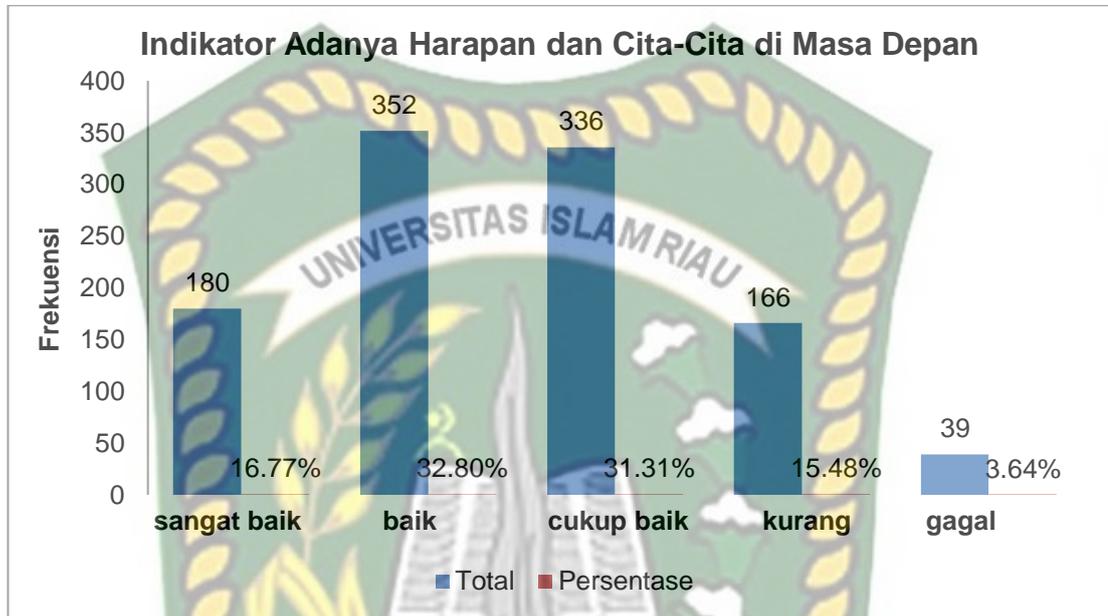
Tabel 4.6 Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Baik	5	36	180	16,77%	59,94%
2	Baik	4	88	352	32,80%	
3	Cukup Baik	3	112	336	31,31%	
4	Kurang	2	83	166	15,48%	
5	Gagal	1	39	39	3,64%	
Jumlah			358	1.073	100%	

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 36, total skornya 180 dan frekuensinya 16,77% menjawab sangat baik (SB), nilai 4 jumlah jawabannya 88, total skornya 352 dan frekuensinya 32,80% menjawab baik (B), nilai 3 jumlah jawabannya 112, total skornya 336 dan frekuensinya 31,31% menjawab cukup baik (CB), nilai 2 jumlah jawabannya 83, total skornya 166 dan frekuensinya 15,48% menjawab kurang (K), nilai 1 jumlah jawabannya 39, total skornya 39 dan frekuensinya 3,64% menjawab gagal (G).

Data yang tertuang pada tabel di atas juga di gambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 4.6 Hasil Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan

b). Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pada Indikator adanya penghargaan dalam belajar, untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 60 orang siswi tentang motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan skor angket siswi dapat di lihat pada table berikut ini:

No	Jawaban	Nilai	Jumlah Jawaban	Total Skor	Frekuensi Relatif	Tingkat Pencapaian
1	Sangat Baik	5	42	210	21,88%	
2	Baik	4	112	448	46,67%	

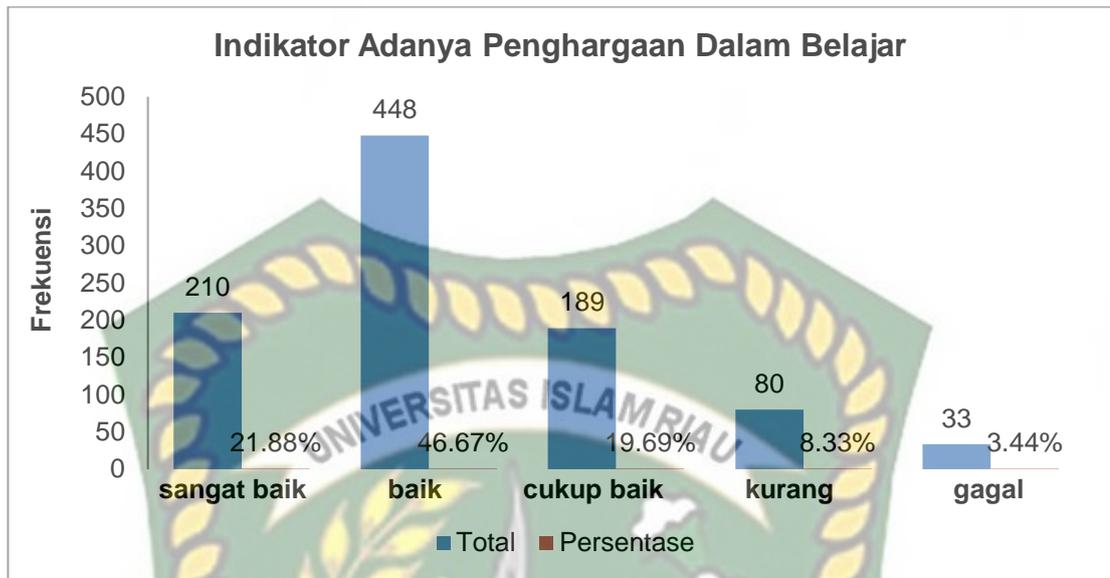
3	Cukup Baik	3	63	189	19,69%	66,20%
4	Kurang	2	40	80	8,33%	
5	Gagal	1	33	33	3,44%	
Jumlah			290	960	100%	

Tabel 4.7 Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator Adanya penghargaan dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan, yaitu nilai 5 jumlah jawabannya 42, total skornya 210 dan frekuensinya 21,88% menjawab sangat baik (SB), nilai 4 jumlah jawabannya 112, total skornya 448 dan frekuensinya 46,67% menjawab baik (B), nilai 3 jumlah jawabannya 63, total skornya 189 dan frekuensinya 19,69% menjawab cukup baik(CB), nilai 2 jumlah jawabannya 40, total skornya 80 dan frekuensinya 8,33% menjawab kurang (K), nilai 1 jumlah jawabannya 33, total skornya 33 dan frekuensinya 3,44% menjawab gagal (G).

Data yang tertuang pada tabel di atas juga di gambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 4.7 Hasil Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

B. Analisa Data

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya untuk melakukan analisa data. Dalam melakukan analisa data motivasi siswi kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru dibagi kedalam 7(tujuh) indikator sesuai dengan jenis motivasi yang dibahas dalam penelitian ini.

Pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil, hal ini dapat dilihat dari situasi hati dan sebagainya dalam bentuk suka, senang, tertarik, dan sebagainya. Kondisi seperti ini tentunya akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi siswa dalam melakukan kegiatan. Gambaran mengenai jawaban siswa terhadap angket adanya hasrat dan keinginan berhasil pada kategori baik (78,91%).

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dengan ungkapan ekspresi dalam bentuk perbuatan, jika siswa memiliki motivasi yang baik, maka

siswa akan melakukan dorongan didalam dirinya sendiri terhadap kegiatan tersebut. secara keseluruhan hasil jawaban siswa dikategorikan baik (77,60%).

Ketiga, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, hal ini dilihat dari suasana belajar yang menyenangkan tergambar dari suasananya selama kegiatan tidak membuat siswa bosan, dan suasana menarik menjadi bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai. maka hasil dari keseluruhan jawaban siswa dikategorikan baik (79,94%).

Keempat, tekun menghadapi tugas, siswa akan bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang diberikan sebelum selesai tidak pernah berhenti. Secara keseluruhan hasil jawaban siswa dikategorikan sangat baik (81,77%).

Kelima, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), dalam hal ini siswa akan agresif untuk melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan olahraga, gambaran mengenai jawaban siswa dikategorikan sangat baik (85,50%).

Keenam, adanya harapan dan cita-cita, terlihat dari ungkapan perasaan adanya keinginan untuk menjadi yang lebih baik, dan juga ingin menjadi sesuatu yang diimpikannya, hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dikategorikan cukup (59,94%).

Ketujuh, adanya penghargaan dalam belajar merupakan cara paling mudah untuk meningkatkan motif belajar anak didik, pernyataan seperti bagus, hebat dan lain-lain disamping ingin menyenangkan siswa, secara keseluruhan hasil jawaban siswa dikategorikan baik (66,20%).

C.Pembahasan

Motivasi akan membuat seorang siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK di sekolah, motivasi yang baik akan membuat siswa menjadi lebih baik disiplin dalam mengikuti proses belajar, dan dengan motivasi yang baik seorang siswa juga akan dapat mempengaruhi teman sekelasnya kearah yang positif.

Berdasarkan kriteria penelitian yang telah di tetapkan, maka dapat di simpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK di lihat dari segi gender di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru tergolong “Cukup Baik” dengan rata-rata minat sebesar 68,33% yang terletak pada persentase antara nilai 60%-75% di katakan “Cukup Baik”.

Pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil didapatkan hasil dengan tingkat pencapaian sebesar 78,91% dengan katgeori “Baik”, ini merupakan sesuatu yang berasal dari dalam dirinya dan kemauan yang keras dan gigih serta pantang menyerah, sehingga dapat dikembangkan dalam proses belajar.

Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan Dalam Belajar berhasil didapatkan hasil dengan tingkat pencapaian sebesar 77,60% dengan katgeori “Baik”, dorongan ini dari rasa senang terhadap kegiatan tersebut, ingin menguasai keterampilan tanpa adanya paksaan dalam mengerjakan sesuatu.

Pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan berhasil didapatkan hasil dengan tingkat pencapaian sebesar 79,94% dengan katgeori “Baik”, adanya keinginan untuk berhasil maksimal, dan ingin menjadi seperti idolanya atau juga ingin menjadi sesuatu yang diimpikannya.

Pada indikator adanya penghargaan dalam belajar didapatkan hasil dengan tingkat pencapaian sebesar 81,77% dengan katgeori “Sangat Baik”,adanya peghargaan khusus dari sekolah sehingga mendapatkan pujian dari teman atau guru apabila berhasil melakukan sesuatu.

Pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar didapatkan hasil dengan tingkat pencapaian sebesar 85,50% dengan katgeori “Sangat Baik”,hal ini dilihat dari suasana belajar yang menyenangkan tidak membuat siswa bosan,dan guru memiliki kemampuan dalam mengajar materi latihan yang diberikan bervariasi dan mudah dipahami, selalu memberikan motivasi kepada siswanya.

Pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan didapatkan hasil dengan tingkat pencapaian sebesar 59,94% dengan katgeori “Cukup”,hal ini siswa akan agresif untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan pembelajaran didalam maupun diluar kelas, tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

Pada indikator tekun menghadapi tugas didapatkan hasil dengan tingkat pencapaian sebesar 66,20% dengan katgeori “Baik”, siswa akan bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang diberikan sebelum selesai tidak akan berhenti.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan. Artinya motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang di lakukan oleh seorang individu. Seseorang di katakan memiliki motivasi tinggi dapat di artikan orang tersebut memiliki alasan

yang sangat kuat untuk mencapai apa yang di inginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Sebagaimana Menurut Mc. Donald dalam Nurkusuma (2017:112) motivasi merupakan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, motivasi adalah suatu serangkaian usaha yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan keinginannya misalnya belajar. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Makin kuat dorongan tersebut maka makin optimal pula sesuatu yang di tuju itu dapat di capai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar PJOK siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Oleh dari itu, dapat dipahami bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan sama-sama menyadari pentingnya dan kegunaan pembelajaran PJOK. Dalam proses pembelajaran PJOK siswa dan perempuan juga sama-sama menunjukkan dominasi dan partisipasi yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki pengalaman positif dalam pebelajaran PJOK dan tertarik untuk berpartisipasi untuk melakukan aktivitas fisik di waktu luang Siswa yang termotivasi dalam pebelajaran PJOK, akan melakukan aktivitas fisik pada waktu luang mereka. Sedangkan aktivitas fisik pada waktu luang siswa sangat berkaitan

dengan pengalaman yang berhubungan dengan motivasi dalam pembelajaran PJOK. Persepsi kompetensi, otonomi, dan keterkaitan, motivasi yang ditentukan sendiri, kesenangan, dan aktivitas fisik dalam pengaturan pembelajaran PJOK secara langsung atau tidak langsung memprediksi aktivitas fisik waktu luang (dalam Nur dkk, 2019:11). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berhasil meningkatkan motivasi otonom dalam pembelajaran PJOK, melakukan berbagai aktivitas fisik selama waktu istirahat.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara fisik dalam melakukan olahraga siswa laki-laki lebih kuat dari siswa perempuan, tetapi dalam kesenjangan motivasi belajar, siswa perempuan mampu mengimbangi tingkat motivasi belajar siswa laki-laki. Selain itu juga lebih luas lagi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK masih perlu ditingkatkan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah membangun dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penyajian kegiatan fisik yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran pjok pada materi bola voli di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru yang tergolong cukup Baik dengan rata-rata sebesar 68,33% yang terletak pada presentase antara nilai 60%-75% dikatakan **Cukup Baik**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini maka diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan keadaan kesegaran jasmani yaitu:

1. Kepada guru hendaknya dapat memusatkan pembelajaran yang setara sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi terhadap anak dalam belajar.
2. Kepada siswa agar dapat lebih memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga belajar dapat dirasakan secara maksimal.
3. Kepada peneliti berikutnya sebagai acuan dan bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan kajian yang sama atau aspek yang sama lainnya pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita F.P. 2010. *Mengenal Olahraga Voli*. Tim Quadra.
- Hamzah, B. Uno. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung : Alfabeta.
- Husdarta, H.J.S 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Ma'mum, A & Subroto, *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola Voli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syarifudin, 2001. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. PT. Gramedia. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, Harry. 2018. *Universitas Singaperbangsa Karawang*. Volume 1 Nomor 1. *Jurnal Speed*
- Yusdiana, Yuyun & Subroto H. Toto. 2010. *Modul Permainan Bola Voli*. Bandung. CV Warli Bintang Artika.
- Yulianingsih, Iskandar. 2015. *Program Study Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 4 Nomor 2. *Jurnal Pendidikan Olahraga*.